



Kepemilikan dan Dominasi Korporasi Pada Rantai Pasok Minyak Sawit Di Indonesia (trase.earth)

Pengantar

- Memahami **operasi dan dominasi** kelompok industri kelapa sawit
- Menjajaki **jangkauan perusahaan** dalam mengendalikan produksi dan aktivitas pengolahan
- **Mempertemukan** aset dalam setiap tahapan untuk melihat jangkauan perusahaan dalam mengendalikan rantai pasok mereka



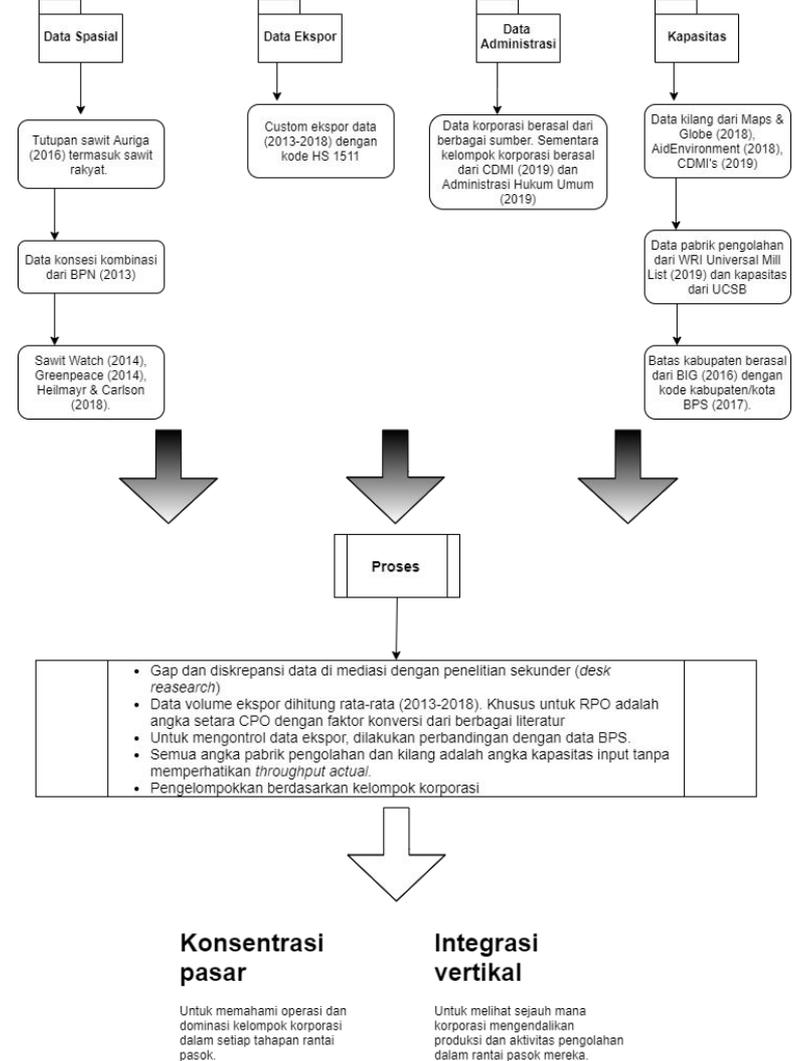
Sumber Data

- Informasi aset, konsesi, produksi, kapasitas, pabrik pengolahan, kilang, ekspor
- Informasi kepemilikan dan kelompok korporasi



Metode

- Analisis konsentrasi pasar
- Analisis vertikal pada setiap tahap rantai pasok
- Penghitungan setara CPO dari rata-rata faktor konversi produk dan kebiasaan industri di Indonesia berdasarkan literatur



Keterbatasan dan Hambatan

- Ketidaksesuaian antar dataset pabrik pengolahan dan kilang diatasi dengan dengan penelitian sekunder (*desk research*) dan situs web perusahaan.
- Angka pabrik pengolahan dan kilang merujuk pada kapasitas input tanpa memperhatikan angka produksi aktual.
- Analisis ekspor terbatas pada CPO dan RPO.



Tabel 1. Kapasitas dan konsentrasi kepemilikan pada berbagai tahap rantai pasok minyak sawit di Indonesia

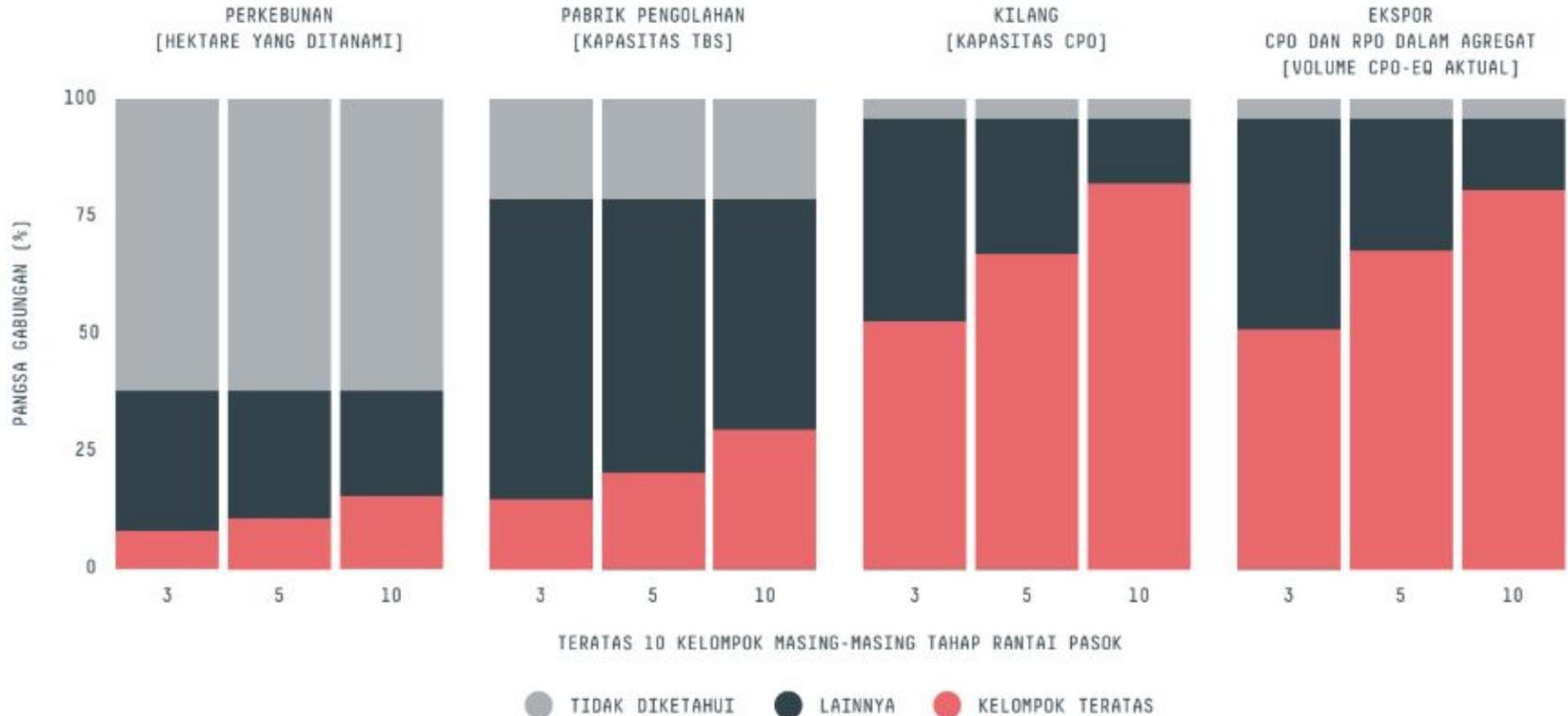
 PERKEBUNAN	 PABRIK PENGOLAHAN	 KILANG	 EKSPOR
16.822.834 HEKTARE	84.594.237 TON CPO-EQ/TAHUN	45.817.162 TON CPO/TAHUN	CPO: 10.584.046 TON RPO: 20.290.036 TON
38.086 KONSESI	1.093 PABRIK PENGOLAHAN	85 KILANG	61 PELABUHAN
1.739 PERUSAHAAN	874 PERUSAHAAN	57 PERUSAHAAN	352 PENGEKSPOR
187 KELOMPOK	178 KELOMPOK	25 KELOMPOK	55 KELOMPOK

Dominasi korporasi pada tahap rantai pasok yang berbeda (1)

- Lebih banyak kelompok korporasi yang beroperasi pada tahap perkebunan (187) dan pabrik pengolahan (178)
- dibandingkan tahap kilang (25) dan ekspor (55) dalam rantai pasok

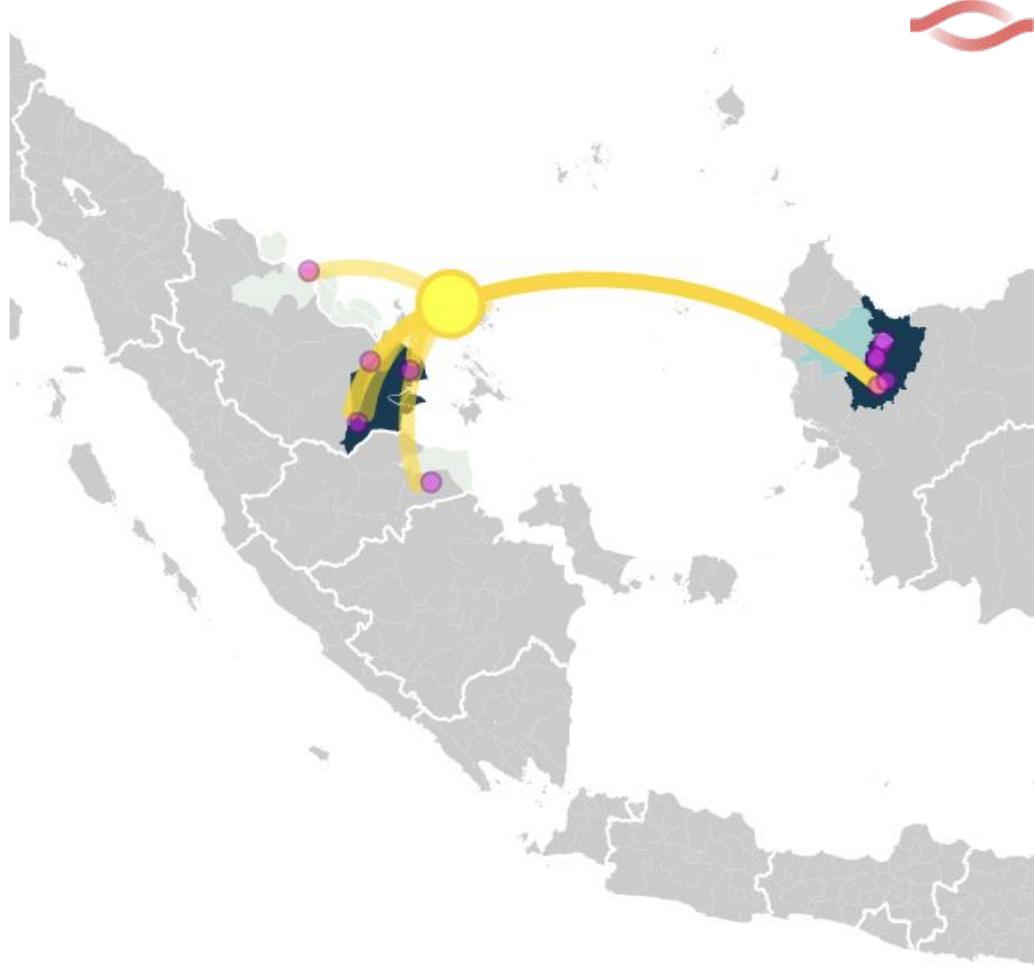


Gambar 1. Kepemilikan (konsentrasi horizontal) di rantai tingkat perkebunan, pengolahan, pengilangan, dan ekspor (CPO + RPO)



Dominasi korporasi pada tahap rantai pasok yang berbeda (2)

- Hanya tiga kelompok korporasi yang memiliki lebih dari setengah kapasitas kilang dan mendominasi ekspor minyak sawit dari Indonesia
- Yaitu Wilmar, Sinar Mas, dan Musim Mas

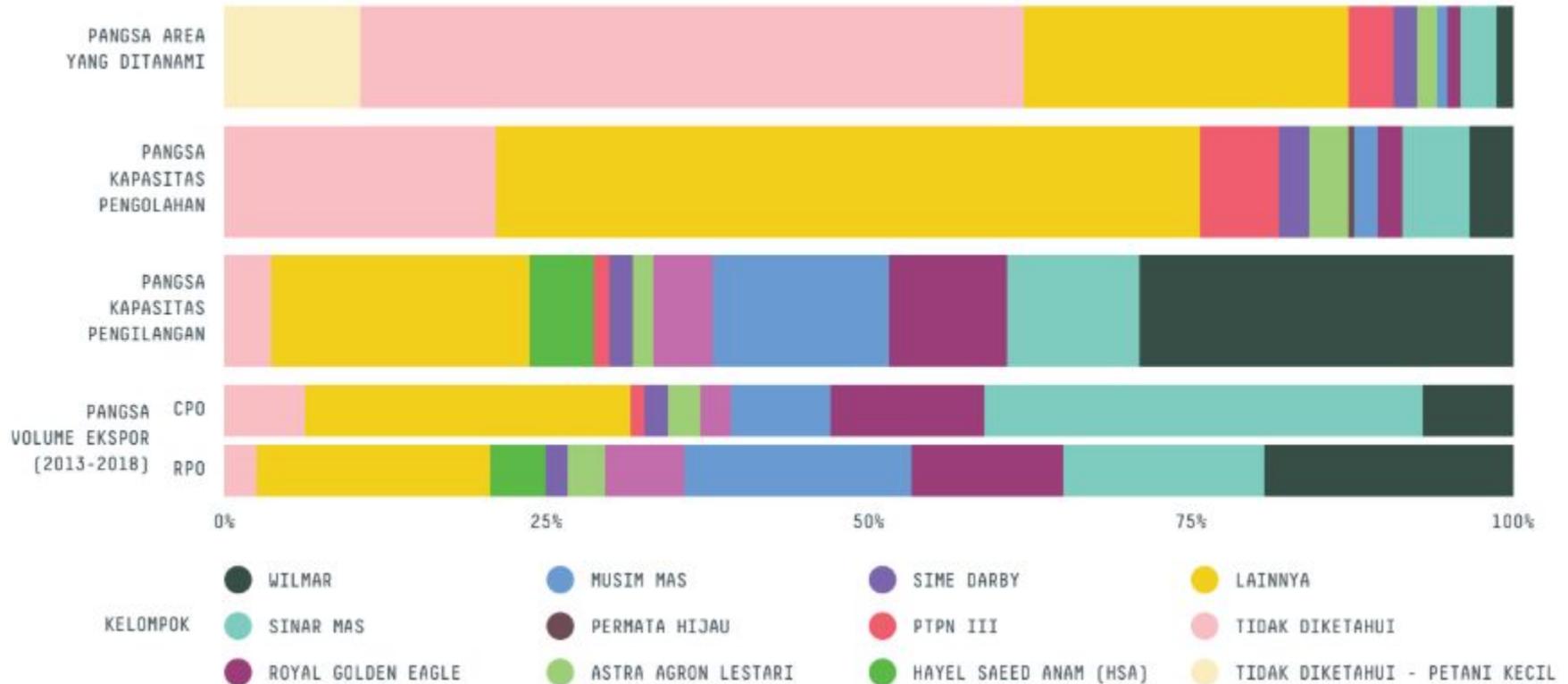


Pemisahan yang jelas antara kepemilikan pabrik pengolahan dan kilang (1)

- Mayoritas eksportir besar memiliki lebih banyak kapasitas kilang daripada ekspor mereka, dikarenakan mereka juga memiliki produk turunan lain, dan/atau dijual ke dalam negeri. Contoh paling kuat adalah Wilmar.
- Ekspor CPO di dominasi oleh Sinar Mas, sementara RPO lebih terdistribusi merata oleh beberapa kelompok korporasi besar.



Gambar 2. Dominasi kelompok minyak sawit di tahap produksi, pengolahan, pengilangan, dan ekspor dalam rantai pasok



Pemisahan yang jelas antara kepemilikan pabrik pengolahan dan kilang (2)

- Perusahaan pengilangan tingkat kedua (yaitu di luar lima perusahaan teratas), cenderung lebih terpadu, bahkan dalam beberapa kasus memiliki lebih banyak kapasitas pengolahan dibandingkan kapasitas pengilangan.
- Sejumlah kelompok, termasuk di antaranya Sime Darby, Astra Agro Lestari, dan PTPN III berfokus di tingkat pengolahan.



Tabel 2. Kapasitas tahunan kilang dan pabrik pengolahan untuk 10 perusahaan pengilangan teratas (juta ton)

	WILMAR	MUSIM MAS	SINAR MAS	ROYAL GOLDEN EAGLE	HAYEL SAEED ANAM	PERMATA HIJAU	BEST INDUSTRY	SUNGAI BUDI	SALIM GROUP	SUMBER DAYA PERTAMA
KAPASITAS KILANG (CPO)	13,18	6,76	4,73	4,22	2,32	2,16	1,58	1,33	1,11	0,85
KAPASITAS PABRIK PENGOLAHAN (CPO-EQ)	2,71	1,51	4,42	1,84	0	0,30	1,14	0,70	1,32	1,35

Kesimpulan

- Keterlacakan masih menjadi sebuah tantangan, karena banyak perkebunan yang tidak terafiliasi dengan perusahaan yang memiliki fasilitas pengolahan. Sehingga buah yang dipasok banyak bersumber dari perkebunan yang tidak diketahui.
- Komitmen keberlanjutan dari perusahaan lebih banyak berpengaruh pada hilir dari keseluruhan rantai produksi. Padahal tantangan terbesar dari tata gubahan dan perlindungan hutan terletak pada hulu rantai produksi kelapa sawit.
- Kapasitas pengolahan yang dimiliki perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan kapasitas kilang. Sehingga dapat memunculkan pertanyaan mengenai kejelasan dari supply CPO yang diterima oleh kilang.



Terima kasih!